

GAMBARAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *22 INDIGO PLACE* KARYA SANDRA BROWN

oleh

Pipiet Furisari, Sri Oemiati, Tri Mulyani Wahyuningsih

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Dian Nuswantoro

Email : pipiet.furisari@dsn.dinus.ac.id, sri.oemiati@dsn.dinus.ac.id,
tri.mulyani@dsn.dinus.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berisi tentang gambaran tokoh utama dalam novel *22 Indigo Place* karya Sandra Brown. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mencoba mendeskripsikan gambaran James Paden sebagai tokoh utama dalam novel *22 Indigo Place* karya Sandra Brown tersebut. Teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah teori psikologi sastra Sigmund Freud. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *close reading*, pengamatan dan dokumen tertulis. Langkah penelitian terdiri dari 1) perancangan 2) pengumpulan data 3) pengolahan data 4) penarikan kesimpulan, dan 5) penulisan hasil analisis. Tahap pengumpulan data meliputi aktivitas kategorisasi data, dan analisis data. Tahap penulisan hasil analisis meliputi aktivitas penulisan hasil analisis dan presentasi hasil penelitian.

Kata Kunci: *Tokoh Utama, Psikologi Sastra, Sandra Brown, Perilaku*

1. PENDAHULUAN

Dengan semakin berkembangnya karya sastra membuktikan bahwa karya sastra mampu memberikan kesenangan dan kepuasan hasrat manusia dalam menikmati sebuah karya seni yang diwujudkan baik dalam tulisan, perilaku maupun media lain seperti lukisan, fotografi dan lain-lain. Karya sastra merupakan hasil pencerminan kehidupan manusia yang di dalamnya tersirat sikap, tingkah laku, pola pikir manusia itu sendiri. Redyanto dalam Rahmanti & Oemiati (2017) menyatakan bahwa karya sastra merupakan struktur dunia rekaan. Realitas dalam karya sastra adalah realitas rekaan yang berbeda dengan realitas dunia nyata. Bahannya diambil dari dunia nyata, tetapi diolah oleh imajinasi atau rekaan pengarang.

Tiga genre karya sastra sebagai hasil imajinasi pengarang yaitu prosa, puisi dan drama. Adapun salah satu jenis prosa yaitu novel. Dapat dikatakan bahwa sebuah novel mengungkap ciri fisik, keadaan sosial, perilaku, kebiasaan, serta hubungan antar tokoh berikut permasalahan dan pengalaman hidup manusia secara detil dan terperinci dan sebagai sebuah karya sastra yang mempunyai fungsi menyenangkan pembaca dan catharsis (membebaskan pembaca dan pengarang dari tekanan emosi, batin dan perasaan) novel menyajikan masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat dengan kata-kata yang membuai pembaca sehingga terhanyut dalam cerita tersebut. Sebagai contoh, novel Sandra Brown yang berjudul *22 Indigo Place*. Novel *22 Indigo Place* menceritakan tentang seorang anak laki-laki tampan dan menarik bernama James Paden yang merupakan berandalan pemimpin geng yang liar dan tidak memiliki disiplin sehingga diusir dari kotanya. Setelah sukses sebagai pengusaha kaya, James Paden kembali ke kotanya dan membeli *22 Indigo Place*

yang merupakan rumah Laura Nolan, seorang gadis yang sebelumnya sudah disukai oleh James Paden.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran tokoh utama dalam novel *22 Indigo Place* karya Sandra Brown.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperluas pengetahuan mengenai studi analisis karya sastra. Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah referensi penelitian karya sastra dan wawasan tentang psikologi sastra.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan dua ancangan penelitian, yaitu (1) ancangan kualitatif dan (2) ancangan deskriptif. Ancangan kualitatif adalah ancangan penelitian yang tidak didasarkan perhitungan angka untuk penarikan simpulannya. Pada penelitian ini tidak digunakan data-data berupa angka yang digunakan untuk perhitungan statistik. Temuan-temuan dalam penelitian ini tidak diperoleh melalui analisis yang menggunakan penghitungan angka, sehingga pada penelitian ini tidak digunakan prosedur statistik. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan bersifat kualitatif, sehingga penarikan simpulan penelitian ini tidak didasari dengan perhitungan angka-angka, melainkan berupa kualitas bentuk verbal yang berwujud tuturan (Muhadjir 2000:29).

Ancangan yang berikutnya adalah ancangan deskriptif. Ancangan deskriptif merupakan ancangan yang bertujuan mendeskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diteliti untuk mendapatkan interpretasi yang tepat (Djajasudarma 2006:10). Ciri khas ancangan deskriptif adalah kerja peneliti tidak hanya memberikan gambaran-gambaran fenomena, melainkan juga memberikan keterangan tentang hubungan antar fenomena, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu fokus penelitian (Prastowo 2011:205).

Dengan ancangan deskriptif, paparan tentang penelitian menjadi fokus utama penelitian ini.

Adapun langkah-langkah penelitian dibagi dalam 5 tahapan yaitu tahap perancangan, tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data, tahap penarikan kesimpulan, dan tahap penulisan laporan. Tahapan penelitian tersebut terperinci dalam aktifitas-aktifitas penelitian sebagai berikut:

Tahap perancangan penelitian meliputi aktifitas penentuan masalah, pengkajian pustaka dan penetapan teori. Tahap pengumpulan data penelitian meliputi aktifitas penentuan data dan sumber literature. Tahap Pengolahan data penelitian meliputi aktifitas identifikasi dan pengkategorian data, pemaparan masalah. Tahap penarikan kesimpulan meliputi aktifitas interpretasi hasil analisis dan penarikan kesimpulan. Untuk selanjutnya tahap penulisan laporan meliputi aktifitas penulisan dan presentasi laporan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tokoh dan Penokohan

Tokoh utama dalam novel *22 Indigo Place* karya Sandra Brown ini adalah James Paden. Tokoh James Paden digambarkan sebagai sosok lelaki yang tampan, menarik

dan sensual. Memiliki penampilan yang mempesona, sebagaimana yang terlihat dalam kutipan berikut:

Kepribadian memikat itu memang dilengkapi dengan wajah tampan.
(Brown: 10)

Rambut coklatnya selalu dibiarkan tumbuh Panjang, dan ia tak begitu peduli dengan potongannya. Ia menatap dunia Melalui mata murungnya yang berwarna hijau dan bertiraikan bulu mata tebal berwarna gelap. Jujur saja, mulutnya sensual, bibir bawahnya lebih tebal dari bibir atasnya.
(Brown: 11)

Yang takingin diperhatikan Laura, namun tak dapat diabaikannya, yaitu betapa kecilnya perubahan fisik James sejak terakhir kali ia melihat tubuh lelaki itu, lebih dari sepuluh tahun yang lalu. Tubuhnya menjadi berisi, matang sepenuhnya, tetapi tak gemuk. Ia tetap langsing dan kuat. Pinggangnya ramping, perut rata, pinggung kecil, bahu lebar, dada bidang.
(Brown: 12)

Saat memandang pria itu sekarang, Laura menyadari James telah membiarkan sebagian besar kancing kemejanya terbuka. Dadanya lebih mengundang air liur dibandingkan aroma sarapan yang menggiurkan. Dadanya merupakan sumber fantasi---otot-otot keras dan ditumbuhi banyak bulu keriting halus, sehingga jari-jari perempuan dapat tersesat di dalamnya.
(Brown:89-91)

Tokoh James Paden juga merupakan seorang lelaki yang diusir dari kotanya karena keberandalannya dan kehidupannya yang liar. Hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut:

Dan tak seperti orang lain, bagi Laura, James Paden berbeda karena ialah satu-satunya orang yang diusir secara paksa dari kota itu. (Brown:8)
Mereka dikenal sebagai peminum berat, sering melontarkan sumpah serapah, kebut-kebutan, dan hidup liar. (Brown: 10)

Dalam novel *22 Indigo Place* karya Sandra Brown, penokohan seorang James Paden, dilukiskan dengan teknik ekspositori dan teknik dramatik.

1. Teknik ekspositori (pelukisan tokoh secara langsung)

Dengan teknik ekspositori, penokohan James Paden dalam novel *22 Indigo Place* karya Sandra Brown digambarkan sebagai seorang pemimpin geng yang tumbuh besar tanpa disiplin, tanpa tujuan hidup dan tanpa sedikitpun rasa hormat terhadap seseorang atau sesuatu. Gambaran tersebut dideskripsikan secara langsung oleh pengarang dalam cerita sebagaimana kutipan berikut:

James Paden sang pemimpin yang tak memenuhi syarat sebagai pemimpin, tumbuh besar tanpa disiplin, tanpa tujuan hidup, tanpa sedikitpun rasa hormat terhadap seseorang atau sesuatu. (Brown:10)

James Paden juga digambarkan sebagai laki-laki yang liar dan pemberontak, bereputasi buruk, dan tidak dapat beradaptasi dengan lingkungannya, sebagaimana yang dideskripsikan secara langsung dalam cerita seperti kutipan berikut:

Orang tak dapat melupakan karakter seperti James Paden. Orang-orang yang tak dapat beradaptasi dengan lingkungannya seperti lelaki itu, selalu mendapat tempat istimewa dalam ingatan seseorang karena mereka berbeda. (Brown: 8)

James Paden. Liar, pemberontak, reputasinya buruk. (Brown: 9)

Meskipun James Paden merupakan lelaki yang liar dan pemberontak namun juga merupakan lelaki yang mengasyikkan dan menyenangkan, sebagaimana yang terlihat dalam kutipan berikut:

Ironisnya, kepribadian lelaki ini bagaikan magnet. Lelaki maupun perempuan tertarik kepadanya seperti ketertarikan mereka pada suatu perbuatan buruk. James Paden mengasyikkan dan menyenangkan. Penuh dosa. Karenanya memiliki daya Tarik yang buruk. (Brown: 10)

2. Teknik Dramatik (pelukisan secara tidak langsung)

Penggambaran tokoh utama James Paden dalam novel *22 Indigo Place* juga dinyatakan secara tidak langsung oleh penulis novel, Sandra Brown, baik melalui pelukisan fisik sang tokoh maupun melalui cakapan tokoh lain.

Melalui penggambaran secara tidak langsung, James Paden digambarkan sebagai lelaki yang terus terang dan kurang ajar, sebagaimana yang terlihat dalam cakapan antara James Paden dengan Laura Nolan:

James tergelak perlahan dan rendah. “Aku dapat melihat langsung menembusmu, Miss Laura. Seperti aku melihat pakaian tidur tembus pandang yang kaukenakan kemarin pagi. Kau berharap aku akan melupakan betapa menawan dan kusutnya wajahmu dalam kibaran pakaian itu?”

“Aku ingin kau melupakannya.”

“Tak mungkin. Untuk waktu yang lama aku akan ingat seperti apa wajahmu ketika baru bangun tidur.” Dengan kurang ajar ditatapnya dada Laura.

“Seperti apa semuanya terlihat.” (Brown:100)

Karena tampaknya James tak bermaksud menguraikannya, Laura tak mendesak. “Berdasarkan yang aku pahami, kau pembalap yang sangat baik. Kau pasti menikmatinya.”

“Aku sangat menyukainya.”

“Seperti apa rasanya?”

“Seperti bercinta.” (Brown: 103)

Kutipan tersebut terjadi ketika James Paden mengunjungi Laura Nolan di pagi hari saat Laura masih mengenakan gaun tidur. James Paden mengungkapkan ketertarikannya dengan penampilan Laura secara terus terang sehingga membuat

Laura merasa malu dan risih. Cakupan selanjutnya terjadi ketika James Paden menceritakan kepada Laura keasyikannya sebagai pembalap yang diibaratkan seperti orang yang sedang bercinta. Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa James Paden selalu mengungkapkan segala sesuatu secara terus terang yang bahkan berkesan kurang ajar.

Melalui pelukisan secara tidak langsung James Paden juga digambarkan sebagai seorang lelaki yang sangat penyayang dan posesif. Hal tersebut terlihat dalam kutipan dialog berikut:

James menatap Mandy, matanya menerawang. “Lalu, sial, entahlah apa yang terjadi padaku.” Ia menghela napas dan menyapu rambut dengan jari-jarinya. “Kau tahu, kan, aku harus berpikir? Jabang bayi itu *anakku*. Dan kami berencana membunuhnya bahkan sebelum ia berkesempatan hidup. Tuhan tahu kehidupan sangat sulit, tetapi setiap orang harus diberi kesempatan untuk menjalaninya.” (Brown: 124)

Senyum tak tertahankan merekah di wajah James ketika ia memalingkan kepala untuk menatap putrinya lagi. “Ia tak ternilai. Ya Tuhan, ia cantik.” (Brown: 125)

“Ya,” sahut James perlahan. “Saat itu aku mulai merasa takut. Aku tak ingin membuat Mandy menjadi yatim-piatu. Jadi aku berkecimpung dalam dunia bisnis. Selebihnya sudah kauketahui.” (Brown: 126)

James tertawa mencemooh diri sendiri. “Aku tahu ini kedengarannya gila, tapi aku sangat menginginkan bayiku tanpa menghiraukan siapa ibunya.” (Brown: 127)

“Kurasa,” jawab James lambat-lambat, “karena ketika aku masih kecil aku tak pernah memiliki sesuatu yang benar-benar baru. Segala yang kumiliki adalah barang bekas. Benda milik orang lain sebelum diberikan kepadaku.” Jemarinya dikepalkan. “Mandy milikku. Ia kepunyaanku. Dan ia akan mencintaiku.” (Brown: 127)

Beberapa kutipan tersebut merupakan cakapan antara James Paden dengan Laura Nolan ketika James Paden menceritakan tentang putrinya, Mandy. Berdasarkan kutipan cakapan tersebut menunjukkan bahwa James Paden sangat menyayangi putrinya meskipun kelahiran putrinya terjadi karena kecelakaan. Berdasarkan kutipan tersebut juga terlihat bahwa James Paden sangat posesif terhadap apa yang dimilikinya, yaitu putrinya karena merasa hanya Mandy-lah yang benar-benar miliknya.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh penulis tentang Gambaran Tokoh Utama dalam novel *22 Indigo Place* karya Sandra Brown, penulis

menyimpulkan bahwa penggambaran tokoh utama dalam novel *22 Indigo Place* karya Sandra Brown tersebut dilakukan dengan 2 tehnik yaitu tehnik ekspositori (penggambaran secara langsung), melalui penjelasan dan deskripsi secara langsung tentang tokoh tersebut serta tehnik dramatik (penggambaran secara tidak langsung), yaitu melalui cakapan tokoh yang ada dalam cerita tersebut serta pelukisan fisik tokoh yang dapat memunculkan interpretasi tentang karakter tokoh. Dengan tehnik ekspositori (penggambaran secara langsung) diketahui bahwa tokoh utama, James Paden adalah seorang lelaki liar dan berandalan namun memiliki wajah tampan dan kepribadian yang menarik, sedangkan dari penggambaran secara tidak langsung diketahui bahwa tokoh utama James Paden merupakan seorang yang penyayang dan posesif serta suka berterus terang dan kurang ajar.

Saran

Adapun saran yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti di bidang sastra yang akan mengkaji karya sastra, dalam hal ini novel dengan menggunakan pendekatan yang sama maupun dengan pendekatan yang berbeda.

REFERENSI

- Anggadewi, Moesono. 2003. *Psikoanalisis dan Sastra*. Depok. Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Eagleton, Terry. 2006. *Teori Sastra : Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jelasutra.
- Ida Puspita Sari, (2011). *Penyimpangan Perilaku Seksual Perempuan dalam Novel Saman Karya Ayu Utami (Skripsi)*. Unnes Semarang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra. Metode Sastra dan Penerapannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rahmanti Asmarani & Sri Oemiati, 2017. *Gambaran Tokoh Utama dalam Novel Dalam Derai Hujan karya Sandra Brown*. Prosiding Sendi_U.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rika Yayan Nugraheni, (2010). *Tindakan Seksual dalam Novel Larung karya Ayu Utami: Analisis Psikologi Sastra (Skripsi)*. FKIP UMS.
- Sandra Brown. 2003. *22 Indigo Place* (diindonesiakan oleh Cuning K. Goenadhi). Jakarta: Gramedia.
- Semi, M. Attar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung.
- Semiun, Yustinus. 2006. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sumadi Suryabrata. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- <http://situsbahasaindonesia.blogspot.co.id/2012/04/pendeskripsian-watak-tokoh-dalam-cerita.html>